ARTIKEL

PENGARUH TINGKAT KEPERCAYAAN PADA PEMERINTAH DAN HUKUM, PELAYANAN APARAT PAJAK, KESADARAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS KPP PRATAMA KEDIRI)

Oleh:

RINI SETYA ASTUTI

NPM. 14.1.02.01.0132

Dibimbing oleh :

1. Drs. Ec. SUGENG, M.M.,M.Ak.,Ak.,CA.,ACPA
2. AMIN TOHARI, M.Si

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: RINI SETYA ASTUTI
NPM	: 14.1.02.01.0132
Telepon/HP	: 085648866908
Alamat Surel (Email)	: rinisetya115@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah dan Hukum, Pelayanan Aparat Pajak, Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Kediri
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntunan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Ec. SUGENG, M.M.,M.Ak.,CA NIDN. 0713026101	AMIN TOHARI, M.Si NIDN. 0715078102	RINI SETYA ASTUTI NPM. 14.1.02.01.0132

PENGARUH TINGKAT KEPERCAYAAN PADA PEMERINTAH DAN HUKUM, PELAYANAN APARAT PAJAK, KESADARAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA KEDIRI)

Rini Setya Astuti
14.1.02.01.0132
Fakultas Ekonomi – Prodi Akuntansi
rinisetya115@gmail.com

Drs. Ec. SUGENG, M.M.,M.Ak.,Ak.,CA.,ACPA
AMIN TOHARI, M.Si
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bagi Indonesia penerimaan pajak sangat besar peranannya dalam mengamankan anggaran Negara dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini memberikan bukti empiris secara parsial tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pada KPP Pratama Kediri, memberikan bukti empiris secara parsial pelayanan aparat pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pada KPP Pratama Kediri, memberikan bukti empiris secara parsial kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pada KPP Pratama Kediri, memberikan bukti empiris secara simultan tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, pelayanan aparat, kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pada KPP Pratama Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampling *insidental sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.Kesimpulan penelitian initingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pelayanan aparat pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, pelayanan aparat pajak, kesadaran secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci: tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, pelayanan aparat pajak, kesadaran, kepatuhan wajib pajak

I. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia memiliki banyak potensi untuk menjadi negara yang berkembang dan lebih maju, karena Indonesia memiliki kekayaan alam dan sumber daya manusia yang melimpah jika dibandingkan dengan negara lain. Sumber pendapatan negara Indonesia dibagi menjadi dua yaitu pendapatan dalam negeri dan pendapatan luar negeri, dan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan dalam negeri. Penerimaan negara yang berkesinambungan dimungkinkan dan layak dibangun adalah perolehan dari sektor pajak. Struktur penerimaan Negara dalam APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) menempatkan penerimaan sektor pajak sebagai pos penerimaan terbesar. Kondisi itu tercapai ketika harga minyak bumi yang berfluktuasi di pasar internasional dalam kurun waktu relatif panjang pada awal dekade 1980-an. Fluktuasi harga itu telah membuat struktur penerimaan negara yang saat itu sangat mengandalkan penerimaan dari minyak bumi dan gas alam tidak bisa diandalkan lagi untuk kesinambungannya. Untuk itu, pemerintah pada tahun 1983 mengambil kebijakan dengan melakukan reposisi andalan bagi penerimaan negara yakni dari migas menjadi pajak.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo 2016). “Saat ini Indonesia memiliki 3 macam sistem pemungutan pajak diantaranya : *Official assesment system, self assessment system, withholding system”* (Mardiasmo 2016:9-10). Sesuai dengan Ketentuan Umum Perpajakan sistem pemungutan pajak yang diterapkan adalah *self assesment system* dimana wajib pajak diharuskan mampu menghitung, menyetor dan melaporkan pajak masing-masing. Tidak semua kalangan atau semua wajib pajak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai sistem pemungutan tersebut.Pasal 1 ayat 2 UU No. 16 Tahun 2009 Ketentuan Umum dan tata cara Perpajakan”, Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

"Kepercayaan merupakan suatu proses menghitung (*calculative process*) antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh" (Mardiasmo 2011)."Wajib pajak yang puas atas pelayanan yang diberikan cenderung akan melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku" (Anggraeni, dkk. 2013).Pajak merupakan suatu pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap wajib pajak maupun aparatur pajak. Bila setiap wajib pajak mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang peraturan perpajakan, maka dapat dipastikan wajib pajak secara sadar akan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Sehingga mereka pun akan terhindar dari pengenaan sanksi perpajakan yang berlaku (Zain 2007).Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Jadi wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Rahayu 2010:138).

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepercayaan pada pemerintah dan hukum, pelayanan aparat pajak, kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pada KPP Pratama Kediri.

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kuantitatif, dimana merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diwujudkan dalam bentuk angka, skor dan di analisis menggunakan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

B. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kausal komparatif *(causal comparative research)* yang dimaksud dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) antara subjek yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibatnya.

C. Sampel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti berjumlah 4 variabel, jadi jumlah sampel minimal yang harus diambil yaitu (10 × 4) = 40 responden (Sugiyono, 2017). Metode pengambilan *sampling*

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Insidental Sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner yang disebarkan oleh peneliti kemudian memberikan tenggang waktu kepada responden untuk memahami sambil menunggu kuesioner tersebut diisi sesuai aturan yang telah tertera di dalamnya.

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program software SPSS versi 23. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel r produk moment. Kriteria penilaian uji validitas menurut (Sugiyono, 2017):

a. Apabila r hitung > r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
b. Apabila r hitung < r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

2. Realiabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2017:121). Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011).Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel kuesioner menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS. Kriteria penilaian uji reliabilitas (Sugiyono, 2017):

a. Apabila hasil koefisien Alpha > tarif signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.
b. Apabila hasil koefisien Alpha < tarif signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Adapaun analisis yang digunakan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Guna memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi berganda perlu

dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Normalitas

"Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal" (Ghozali 2011:160). Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan analisis grafik dan analisis statistik.

b. Multikolinieritas

"Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)" (Ghozali 2011:105). Apabila nilai VIF $\geq$ 10 atau *Tolerance Value* $\leq$ 0,10 berarti terdapat multikolinieritas. Dan jika VIF atau *Tolerance Value* $\geq$0,10 berarti terdapat multikolinieritas.

c. Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Durbin-Watson test

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < d1
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	d1 < d < du
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	4-d1 < d < 4
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	4- du < d < 4
Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif	Terima	du < d < 4 – du

Sumber : Ghozali (2011:111)

d. Heteroskedastisitas

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

2. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. "Regresi linier berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih *independent variable* terhadap *dependent variable*" (Ghozali 2011). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikn antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan model regresi linier berganda *(multiple linier regression method),* yang dirumuskan sebagai berikut :

$Y = \alpha+\beta1X1+\beta2X2+\beta3X3+ \varepsilon$

Keterangan :

Y : Kepatuhan wajib pajak

α : Konstanta

ε : Kesalahan

β_1,β_2, β_3 : Koefisien regresi

X_1 :Tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum

X_2 :Pelayanan aparat pajak

X_3 : Kesadaran

3. Koefisien determinasi (R^2)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen" (Ghozali, 2011:97). Nilai koefisien determinasi R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

"Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen" (Ghozali, 2011:98).

2. Uji F (uji simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali 2011:98).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Data-data bertipe skala likert sebagai pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali 2014:147).

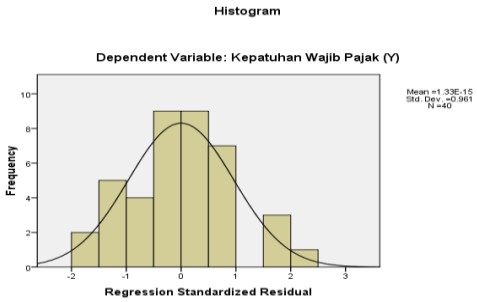

Gambar 1

Sumber: data diolah 2018

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa grafik histogram di atas memiliki distribusi data yang mengikuti kurva bentuk lonceng yang tidak menceng (*skweness*) ke kanan, maupun menceng ke kiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2014:147). Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat dari segi grafik yang ditunjukkan pada gambar grafik p-p plot berikut ini:

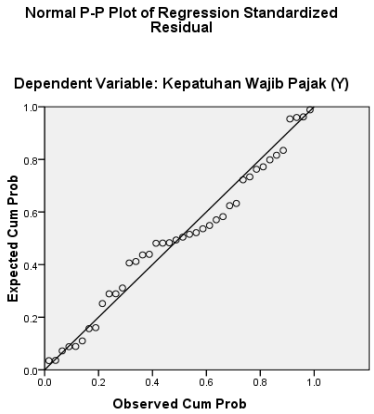

Gambar 2

Sumber: data diolah 2018

Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas (Ghozali, 2014:112).

Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov*. Prosedur pengujian normalitas adalah dengan menguji residual (e_i).

Ho: Residual (e_i) berdistribusi normal

Ha: Residual (e_i) berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho gagal ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Normal Parameters a,,b	N	40
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.52939698
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.071
	Negative	-.071
	Kolmogorov - Smirnoiv Z	.468
	Asymp.Sig. (2-tailed)	.981

Sumber: data diolah 2018

2. Uji multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 3

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum(X1)	.847	1.180
Pelayanan aparat pajak(X2)	.881	1.135
Kesadaran(X3)	.939	1.065

Sumber : data diolah 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikoloniearitas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance.* Nilai VIF yang diperoleh hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Karena data di atas menunjukan bahwa nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *durbin watson* berada antara du sd 4-du. Jadi bisa dikatakan syarat agar tidak terjadi autokorelasi adalah Du<DW<4-du.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735[a]	.541	.502	2.76847	2.338

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa DW sebesar 2.338 sedangkan DW tabelnya untuk tingkat α=5% dengan n = 40 dan k =3 adalah batas bawah (dl = 1.3384 dan du = 1.6589) dan batas atas (4 - du = 2.3411). Dapat disimpulkan nilai durbin watson (DW) terletak antara DU s/d 4-DU sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada heterokedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

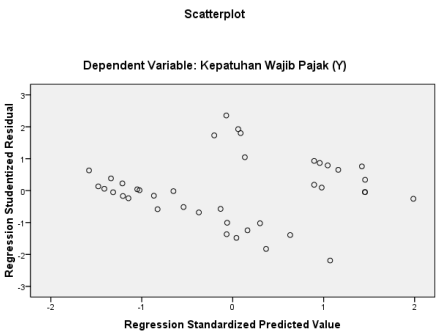

Gambar 3

Sumber: data diolah 2018

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2014:107).

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	20.941		
Tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum(X1)	.294	.085	.422
Pelayanan aparat pajak	-.191	.088	-.262

(X2)			
Kesadaran (X3)	.470	081	.675

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisisen regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

Ŷ= 20,941 + 0,294 tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum (X_1) - 0,191 pelayanan aparat pajak (X_2) + 0,470 kesadaran (X_3)

C. Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735[a]	.541	.502	2.76847	2.338

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square* = 0,502 yang berarti 50,2%) dengan demikian tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, pelayanan aparat pajak, kesadaran mampu menjelaskan hampir semua variasi dari kepatuhan wajib pajak sehingga model regresi yang digunakan fit atau baik. Berdasarkan dari nilai *R Square* dapat diartikan pula tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, pelayanan aparat pajak, kesadaran 50,2% dan masih ada variabel lain sebesar 49,8% yang dapat menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013:88)

Tabel 7
Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Model		Collinearity Statistics	
		T	Sig.
1	(Constant)	6.097	.000

Tingkat Kepercayaan pada Pemerintah dan Hukum (X_1)	3.440	.001
Pelayanan Aparat Pajak (X_2)	-2.176	.036
Kesadaran (X_3)	5.795	.000

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengaruh tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, pelayanan aparat pajak, kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

2. Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014:88).

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini, nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan menolak Ho, sedangkan jika nilai probabilitas leih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan menolak Ha.

Tabel 8

Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324.856	3	108.285	14.128	.000[a]
	Residual	275.919	36	7.664		
	Total	600.775	39			

Sumber: data diolah 2018

Hasil uji dapat dilihat pada tabel di atas nilai F hitung diperoleh sebesar 14,128> F tabel sebesar 2,85 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, pelayanan aparat pajak, kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

E. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, pelayanan aparat pajak menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, kesadaran menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, pelayanan aparat pajak, kesadaran menunjukkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan dapat dicapai apabila ada kerjasama antara wajib pajak dan pegawai pajak. Nilai koefisien (*Adjusted R Square*) sebesar 0,502. Ini berarti 50,2% perubahan atau variansi kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, pelayanan aparat pajak, kesadaran, sedangkan 49,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

IV. PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan terkait tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, pelayanan aparat pajak, kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

A. Bagi Instansi Pajak

Sebagai wakil dari pemerintah, instansi pajak harus berusaha terus meningkatkan kinerja agar bekerja dengan lebih baik dengan mengutamakan kepentingan rakyat khusunya wajib pajak, sehingga kasus-kasus yang sudah terjadi tidak akan terulang, dan wajib pajak tidak keberatan untuk membayar pajaknya.Serta mempertahankan kinerja yang sudah dirasa baik. Agar penerimaan atas pajak dapat terus meningkat.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah referensi baik buku maupun jurnal yang memiliki keterkaitan dengan tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, pelayanan aparat pajak, kesadaran dan kepatuhan wajib pajak serta menambah sampel penelitian.

V. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni., Yuningtyas, I., Farida., Naili dan Saryadi., 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Tengah Satu. *DiponegoroJournal Of Social And Politic*, diunduh 05 September 2017

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Universitas Diponegoro Semarang

Ghozali, I. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Universitas Diponegoro Semarang

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi

Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi

Rahayu, S.K. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Zain, M. 2007. *Manajemen Perpajakan, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (online), stersedia: (www.pajak.go.id), diunduh 21 November 2017